

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Aida Dilla Wijaya¹, Chitra Charisma Islami²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

STKIP Muhammadiyah Kuningan

aidadillawijaya@gmail.com, chitra@upmk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2024)

Di revisi (Juli) (2024)

Di setujui (Juli) (2024)

Keywords:

Parenting; child independent; early childhood

Abstract

Family parenting styles greatly influence the formation of a child's character. The way parents care for or educate their children will influence the development of their children's independence. This research aims to obtain precise data regarding whether or not there is an influence of parental parenting on the independence of Group B children of Bhakti Muslimin Kindergarten, Cikaso Village. This research uses a quantitative approach via the ex post facto method. The population of this study was all group B children at Bhakti Muslimin Kindergarten. The sampling technique used was a purposive sample with a sample of 14 children. Based on hypothesis testing through a simple linear regression test, it was found that parenting patterns on children's independence was 39.962 with a value of Sig. < 001. This Sig value is smaller than 0.05, so the conclusion is obtained that Ha is accepted and Ho is rejected. The conclusion of this research is that parents' parenting patterns influence children's independence in Group B of the Bhakti Muslim Kindergarten in Cikaso Village

Abstrak

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat mengenai ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode ex post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Bhakti Muslimin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sample dengan sampel berjumlah 14 anak. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji regresi linear sederhana diperoleh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak sebesar 39.962 dengan nilai Sig. < 001. Nilai Sig ini lebih kecil dari 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak di Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa yang strategis sekaligus penting, disebut masa strategis karena masa ini merupakan masa peka untuk memperoleh stimulasi dan motivasi belajar yang membantu anak untuk mencapai keberhasilannya. Dan dikatakan juga sebagai masa kritis karena jika terjadi salah pengasuhan anak tidak memperoleh stimulan dan perlakuan yang tepat, maka perkembangan anak pada tahap selanjutnya akan mengalami gangguan (Mansur, 2009).

Salah satu hal yang harus dilatih sejak dini adalah karakter. Terdapat 7 (tujuh) karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, yaitu: kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan, dan kemandirian (Kesuma, 2011) Untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini, salah satunya dengan menanamkan sikap mandiri kepada anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh.

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Dalam teori pola asuh menurut Steinberg (1993:143) menyatakan bahwa, orang tua yang sangat responsif dan tidak menuntut adalah pola asuh *indulgent* (memanjakan), orang tua yang responsif tetapi sangat menuntut adalah pola asuh *authoritative*, orang tua yang sangat menuntut tetapi tidak responsif adalah pola asuh *authoritarian*, sedangkan orang tua yang tidak menuntut dan tidak responsif adalah pola asuh *indifferent* (mengabaikan).

Berdasarkan peraturan Menteri nomor 146 Tahun 2014 (aspek kemandirian) anak usia 5-6 tahun diantaranya mampu menunjukkan sikap percaya diri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan mampu melaksanakan tugas sampai selesai (Permendikbud, 2014: 19).

Namun, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar mandiri sejak dini. Bahkan banyak orang tua yang berasumsi bahwa kemandirian akan terbentuk dengan sendirinya seiring

bertambahnya usia anak. Pada era terkini masalah kemandirian anak sering kita temui, terlagi sekarang anak sering dibiasakan bermain handphone/gadget, yang dapat mengakibatkan anak bermalasan-malasan dan membuat anak tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Terkadang masalah kemandirian anak itu juga timbul dari orang tuanya sendiri, orang tua masih memanjakan anak yang sebenarnya sang anak sudah bisa melakukannya sendiri, anak masih sering diawasi, dan masih sering dibatasi, hal tersebut membuat anak akan berkegantungan kepada orang tua.

Kadang-kadang orang tua juga tidak sabar dengan proses yang terjadi pada anak, sehingga memberikan bantuan yang berlebihan. Ada pula orang tua yang tidak memberi kebebasan kepada anaknya, untuk mengingat umur anak yang belum dewasa orang tua kerap kali membatasi pergaulan anak, maupun aktivitas yang anak lakukan baik di dalam ataupun di luar rumah, keadaan seperti ini membawa anak tidak menjadi dirinya sendiri anak tidak memiliki jiwa sosial, bahkan anak tidak mandiri.

Padahal berdasarkan hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila anak telah diajarkan untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri sejak dini (Rahma, 2016). Dengan berkembangnya keterampilan yang telah dikuasai anak, diharapkan anak-anak dapat belajar mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti melepas dan mengenakan pakaian, buang air kecil, memakai dan melepas sepatu sendiri tanpa bantuan orang tua maupun pengasuhnya (Sukamti, 2007)

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-post Facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independent nya merupakan peristiwa yang sudah terjadi, dengan jumlah populasi seluruh anak kelompok B, dan sample yang digunakan yaitu teknik purposive sampling berjumlah 14 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan indikator tentang kemandirian anak dan kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang telah ditetapkan yaitu menggunakan jenis angket dan menggunakan *Skala Likert*. Orang tua dapat menjawab pernyataan dengan memilih salah satu dari empat jawaban yang telah disediakan, yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”,

“tidak sesuai” dan “sangat tidak sesuai”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan data pola asuh terhadap kemandirian anak dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.814	4	60.453	39.962	<,001 ^b
	Residual	13.615	9	1.513		
	Total	255.429	13			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), Indifferent, Authoritarian, Authoritative, Indulgent

Teknik ini merupakan suatu kegiatan mengolah penelitian yang dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang diperoleh dari hasil angket. Uji regresi linear berguna untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai Sig < 0,05 maka dinyatakan variabel X (Pola Asuh) secara bersama-sama atau keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kemandirian). Sedangkan jika nilai Sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara bersamaan antara variabel X terhadap Y.

Berdasarkan tabel diatas bahwasannya nilai regresi linear sederhana pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak sebesar 39.962 dengan nilai Sig. < 001. Nilai Sig ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Kesimpulannya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh terhadap Kemandirian

Model		Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error			
1	(Constant)	30.051	5.180		5.802	<,001
	Authoritarian	.274	.059	.400	4.622	.001
	Authoritative	.788	.124	.665	6.367	<,001
	Indulgent	.604	.116	.672	5.197	<,001
	Indifferent	-1.527	.143	-1.385	-10.678	<,001

a. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 30.051 + 1,527$. Persamaan ini menunjukkan angka 30.051 artinya konstanta (a). Maksudnya jika tidak ada penambahan profitabilitas pola asuh orang tua maka kemandirian anak hanya sebesar 30.051. Sementara itu, nilai 1,527 merupakan koefisiensi regresi yang menunjukkan arti apabila pola asuh orang tua meningkat 1 point maka kemandirian kan meningkat 1,527.

Diskusi

Merujuk pada pembuktian diatas memperkuat dugaan pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak di masa yang akan datang. Terdapat 4 jenis pola asuh yang dikembangkan yaitu: Pola asuh *authoritarian* dapat merugikan karena anak tidak dapat mandiri, kurang tanggung jawab serta agresif. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui r hitung (4.622) dengan signifikansi (p) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil hitung tersebut terbukti bahwa “ada pengaruh signifikan antara pola asuh *authotarian* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso.”

Menurut penelitian (Safdah & Zahrah, 2006) yang menyatakan bahwa pola asuh *authoritarian* berpengaruh negative dengan prediktor pengasuhan orang tua terutama ayah dan hanya memiliki pengaruh -9%. Maka dari itu orang tua diharapkan menghindari penerapan pola asuh ini karena akan berdampak buruk bagi prestasi dan perilaku anak. Orang tua yang cenderung keras dalam mendidik anak, akan

menghasilkan anak yang keras pula di lingkungannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Terry, 2004) menyatakan bahwa orang tua *authoritarian* sangat berhubungan dengan perilaku anak. Anak dari *authoritarian* mempunyai kenakalan lebih tinggi dari pada anak dari orang tua *authoritative*. (Steinberg, 2002) berpendapat bahwa orang tua *authoritarian* percaya anak wajib menerima aturan yang ditetapkan tanpa bertanya, sehingga cenderung memiliki kemandirian yang rendah.

Akibatnya dari pola asuh ini anak menjadi tidak berkembang maksimal yang menjadikan mereka merasa tertekan dan takut akibatnya mereka tidak mampu mandiri. Selain itu remaja akan kehilangan rasa percaya diri dan merasa tertekan (Eryn Ismaati, 2021).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Ellita Putri Pembayun & Mudhar, 2022) membuktikan dengan orang tua *authoritarian* akan mempengaruhi kemandirian anak. Artinya kemandirian anak yang rendah akibat dari sikap orang tua yang tinggi. Orang tua yang *authoritarian* akan kaku dan keras. Anak tidak diberi ruang dalam segala hal untuk mengeksplorasi apa yang ada pada dirinya, selain itu orang tua akan membatasi kegiatan anak secara tegas.

Pola asuh *authoritative* lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam tanggung jawab dan kemandirian. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui r hitung (46.367) dengan signifikansi (p) adalah $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil hitung tersebut terbukti bahwa “ada pengaruh signifikan antara pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso.”

Penelitian lain yang dilakukan (Safdah & Zahrah, 2016) bahwa pola asuh *authoritative* merupakan prediktor yang paling signifikan dan memiliki pengaruh 47,1 %. Artinya pola asuh *authoritative* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas orangtua. Orangtua dengan pola asuh *authoritative* memberikan kehangatan pada anak walaupun kontrolnya sangat tinggi terhadap anak, sehingga anak lebih dekat dengan

orang tua, merasa lebih nyaman dalam menyampaikan argumennya, merasa lebih diakui dan dihargai oleh orang tua

Pola asuh *indulgent* mengakibatkan anak kurang mampu menyesuaikan diri di luar rumah. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui r hitung (5.197) dengan signifikansi (p) adalah $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil hitung tersebut terbukti bahwa “ada pengaruh signifikan antara pola asuh *indulgent* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso.”

Pola asuh *indulgent* merupakan pola asuh di mana orang tua terlibat dalam kehidupan anak namun memberikan sedikit batasan pada anak. Pola asuh *indulgent* ini merupakan pola asuh yang rendah pada tuntutan namun tinggi dalam respon dan tanggapan. Orangtua yang memberikan pola asuh ini berdampak pada perilaku anak yang manja dan menjadikan anak kurang mandiri, takut mencoba, kurang memiliki kemampuan sosial, dan cenderung memiliki emosi yang tinggi seperti ketika anak meminta sesuatu anak bersikeras untuk mendapatkannya tanpa mendengar nasihat orangtua. Sehingga akan berdampak kepada perilaku sosial emosional anak, seperti anak jarang memiliki teman, tidak mau berbagi, selalu meminta perlindungan orang tua dan kurang mandiri.

Pola asuh *indifferent* orang tua membiarkan atau membolehkan anak tanpa mengendalikan dan tidak menuntut sehingga pola asuh seperti ini sangat lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak. Berdasarkan tabel 4.7, diketahui r hitung (-10.678) dengan signifikansi (p) adalah $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil hitung tersebut terbukti bahwa “ada pengaruh signifikan antara pola asuh *indifferent* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso “.

Hasil penelitian yang dilakukan (Mahapatra & Batul 2016), menunjukkan bahwa anak-anak dari pola asuh *indifferent* lebih egois daripada anak-anak dari pola asuh yang berbeda. Anak-anak dari orang tua *indifferent* memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang yang lebih tinggi. Anak-anak dari pola asuh ini cenderung memiliki keyakinan sosial yang tinggi dan harga diri, namun dalam prestasi akademik dan keterlibatan di sekolah sangat rendah. Mereka juga cenderung kurang bertanggung jawab dan lebih mudah ditarik ke dalam perilaku sosial yang negatif.

Orang tua *indifferent* cenderung kurang dalam kehangatan dan tuntutan yang

dapat mendisipinkan anak, memberikan kebebasan penuh tanpa memberikan pengarahan seperti dalam masalah pendidikan untuk anak, orangtua kurang memperhatikan masalah pendidikan anak, sehingga berdampak yang kurang baik pada anak seperti perilaku menyimpang dalam sopan santun kepada orangtua dan orang dewasa lainnya, berperilaku seenaknya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan di rumah dan di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian di Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso. Dibuktikan dengan nilai regresi linear sederhana pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak sebesar 39.962 dengan nilai Sig. < 001. Nilai Sig ini lebih kecil dari 0,05.

Pola asuh *authoritarian* berpengaruh dan signifikan terhadap kemandirian anak di Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso. Dibuktikan dengan signifikansi p lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa pola asuh *authoritarian* berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pola asuh *authoritative* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak di Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso. Dibuktikan dengan signifikansi p lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Pola asuh *indulgent* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak di Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso. Dibuktikan dengan signifikansi p lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa pola asuh *indulgent* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Pola asuh *indifferent* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak di Kelompok B TK Bhakti Muslimin Desa Cikaso. Dibuktikan dengan signifikansi p lebih kecil dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa pola asuh *indifferent* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak.

Kemandirian akan terwujud dengan baik jika orang tua berperan sangat aktif dalam tumbuh kembang anak, memberikan kesempatan secara terus menerus dan bertahap melalui berbagai latihan. Maka sikap dan nilai anak akan terus berkembang dengan baik. Orang tua harus merawat, menolong, melatih, dan membimbing anak-anaknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua berusaha keras untuk membekali

anaknyanya dengan pengetahuan tentang proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua di harapkan berperan aktif dalam tumbuh kembang anak dan mampu menumbuhkan rasa kemandirian yang baik pada anak.

Daftar Pustaka

- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eryn Ismawati, A. yudiawan. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kepribadian Introvert Siswa di SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong. *PUBLIK: Publikasi Dan Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No (Desember 2021), 19–32.
- Feldman, S. S., & Rosenthal, D. A. (1991). *Age Expectations of Behavioural Autonomy*
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal of Psychological Studies: University Putra Malaysia*. 2 (2): 217-222.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Mahapatra, S., & Batul, R. (2016). Psychosocial consequences of parenting. *Journal of Humanities And Social Science: Ravenshaw University, Cuttack Odisha, India*. 21 (2): 10-17.
- Mansyur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal consuzela : jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 96-100. <http://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1381>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sd negeri 38 kota parepare. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(1), 31-42.
- Safdah, S., & zahrah, S.M. (2016). Impact of parenting styles on the intensity of parental and peer attachment: exploring the gender differences in adolescents. *American journal of applied psychology*: 4 (2): 23-30
- Steinberg, L. (1993). *Adolescence*. McGraw-Hill International
- Steinberg, L. (2002). Clinical adolescent psychology: What it is, and what it needs to be. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 70(1), 124–128. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.70.1.124>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 Cet ke XII, Jakarta: Renika Cipta.

- Sukanti, E R. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Susanti, D., & Ismaniar, I. (2022). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia. *Education For All: Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 2(2), 1-7.
- Syaodih, N. (2000). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384-397.
- Terry, D.J. (2004). Investigating the relationship between parenting styles and delinquent behavior. *McNair Scholars Journal*. 8 (1): 87-96.
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2018). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157-164.
- Zakiah, U. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. *Skripsi, April*, 1-93.